

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teori linguistik fungsional sistemik (LFS) yang diperkenalkan oleh M.A.K. Halliday sebagai pisau analisis. Teori LFS berorientasi pada arti dan wacana yang menjadi objek dasar kajian. Melalui analisis fungsional, tujuan kontribusi adalah untuk menunjukkan bagaimana dan mengapa sebuah teks mempunyai arti seperti yang dikandungnya sesuai dengan pencipta teks (Sinar, 2008: 25). Penelitian ini difokuskan pada aspek metafungsi tekstual yang lebih menekankan pada struktur tematik (terkait fungsi tema-remaja) untuk menemukan konstruksi lingual wacana pada tajuk Aksi Bela Islam di surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek kajian konstruksi tema-remaja. Penelitian menginterpretasi data yang bersumber pada tajuk Aksi Bela Islam di surat kabar nasional berbahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Data-data diperoleh dari arsip data *Kompas* melalui pusat informasi *Kompas* biro Yogyakarta, *e-paper Republika* berlangganan pada website <https://epaper.republika.co.id/>, dan *open access e-paper Media Indonesia* pada website <http://mediaindonesia.com/editorials>. Sementara pengambilan data sebagai bahan analisis dilakukan

melalui observasi teks tajuk sesuai topik penelitian dalam periode 27 September hingga 31 Desember 2016.

### C. Unit Analisis

**Tabel 2. Unit Analisis Data Konstruksi Tema-Rema**

Aspek	Elemen	Unit Analisis
Penanda Tema & Rema	Unit tata bahasa dan kelas	Klausa, frasa, dan kata
	Fungsi sintaksis	Klausa, frasa, dan kata
Struktur Tema-Rema	Urutan pemunculan jenis tema-remata	Kalimat, klausa, frasa, dan kata
	Lapisan ketergantungan struktur tema-remata	Kalimat dan klausa
Pola Hubungan Tema-Rema	Pola paragraf tema-remata	Paragraf dan kalimat

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 187). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tajuk rencana Aksi Bela Islam di surat kabar berbahasa Indonesia berskala nasional meliputi *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*. Alasan penentuan subjek menggunakan surat kabar berskala nasional, yaitu: (1) keterwakilannya lebih luas dibandingkan skala regional ataupun lokal; (2) berkiprah cukup besar dalam media pers Indonesia; (3) jangkauan pembaca dan daerah persebaran yang luas.

Beberapa nama surat kabar nasional berbahasa Indonesia, meliputi: (1) *Kompas*; (2) *Media Indonesia*; (3) *Republika*; (4) *Koran Tempo*; (5) *Jawa Pos*; (6) *Koran Sindo*; (7) *Tribun*; (8) *Pikiran Rakyat*; (9) *Suara Merdeka*; (10) *Bisnis*

Indonesia; (11) *Rakyat Merdeka* (Tim Dewan Pers, 2015). Penentuan subjek diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara peneliti mempertimbangkan karakteristik populasi (Johnson & Christensen, 2008: 239).

Beberapa pertimbangan dalam penentuan subjek, meliputi (1) media cetak nasional yang bertiras paling banyak dan mencerminkan keseluruhan harian nasional Indonesia secara umum (Keller, 2009: 42); (2) intensif memberitakan aksi bela Islam; (3) merepresentasikan segmen masyarakat tertentu; (4) kepemilikan *media group* yang berbeda; dan (5) berafiliasi politik yang berbeda (Karman, 2017: 89). Selain itu, surat kabar tersebut juga kerap diteliti mengenai masalah politik, dikenal sebagai surat kabar berpengaruh yang dibaca oleh pengambil kebijakan dan memengaruhi opini publik (Eriyanto, 2011: 148). Berikut tabel surat kabar di Indonesia dengan oplah tertinggi pada akhir tahun 2010.

**Tabel 3. Jumlah Oplah Tertinggi Surat Kabar di Indonesia pada Tahun 2013-2014**

No.	Nama Surat Kabar	Jumlah Oplah (eksemplar/hari)
1.	<i>Kompas</i>	507.000
2.	<i>Jawa Pos</i>	500.000
3.	<i>Koran Sindo</i>	300.000
4.	<i>Media Indonesia</i>	279.000
5.	<i>Republika</i>	130.000
6.	<i>Koran Tempo</i>	57.561

Sumber: Suryana (2017)

Sumber data diambil selama periode 27 September hingga 31 Desember 2016. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada 27 September 2016 kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok yang memunculkan demonstrasi Aksi Bela Islam mulai muncul dan mencapai titik kulminasi pada bulan November-Desember 2016.

Selama periode 27 September hingga 31 Desember 2016, tajuk yang berkaitan dengan Aksi Bela Islam hanya ditemukan pada periode 15 Oktober-14 Desember 2016. Keseluruhan data berjumlah 40 data dengan rincian 6 tajuk pada *Kompas*, 14 tajuk pada *Republika*, dan 20 tajuk pada *Media Indonesia*. Data dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Rincian Data Tajuk Aksi Bela Islam di Surat Kabar Nasional Berbahasa Indonesia**

No.	Surat Kabar	Judul Tajuk Rencana	Tanggal	Topik
1.	Kompas	1      Biarlah Hukum Bicara	5 Nov 2016	Benturan 4 November
		2      Tetaplah di Jalur Hukum	17 Nov 2016	Peningkatan status hukum Ahok menjadi tersangka
		3      Tetap Menjaga Kebersamaan	1 Des 2016	Situasi kritis demokrasi karena kasus Ahok
		4      Apresiasi dan Terima Kasih	3 Des 2016	Aksi damai 2 Desember
		5      Menguji Kemandirian Hukum	6 Des 2016	Persiapan sidang kasus Ahok
		6      Ujian Kemandirian Hakim	13 Des 2016	Persidangan terbuka kasus Ahok
Jumlah		6		
2.	Republika	1      Umat Agar Tetap Tenang	15 Okt 2016	Unjuk rasa 14 Oktober 2016
		2      Tebarkan Damai Tegakkan Hukum	3 Nov 2016	Pertemuan Presiden dengan para tokoh terkait aksi 4 November
		3      Tenang dan Jaga Persatuan	4 Nov 2016	Aksi 4 November
		4      Aksi Damai Bermartabat	5 Nov 2016	Pelaksanaan aksi 4 November
		5      Tegakkan Hukum untuk Semua	7 Nov 2016	Pemanggilan Ahok sebagai terlapor
		6      Perlukah Aksi Demo Lanjutan?	12 Nov 2016	Simpang siur kabar aksi lanjutan 25 November
		7      Rakyat Ingin Situasi Pulih	15 Nov 2016	Dampak aksi 4 Nov terhadap politik & ekonomi

No.	Surat Kabar	Judul Tajuk Rencana	Tanggal	Topik
		8 Tegaknya Hukum	17 Nov 2016	Penetapan Ahok sebagai tersangka
		9 Benarkah Makar?	22 Nov 2016	Makar pada Aksi 212
		10 Mengawal, Bukannya Menakuti Aksi Damai	29 Nov 2016	Perundingan teknis 212
		11 Bersama Menjaga Indonesia	1 Des 2016	Persiapan Aksi 212
		12 Aksi Super Damai 212	2 Des 2016	Harapan aksi 212
		13 Aksi Selanjutnya	3 Des 2016	Pelaksanaan aksi 212
		14 Saatnya Cermati Sidang Kasus Ahok	13 Des 2016	Persidangan kasus Ahok
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>		
3.	<i>Media Indonesia</i>	1 Kepada Hukum Kita Berserah	2 Nov 2016	Pertemuan Presiden dengan para tokoh terkait aksi 4 November
		2 Menyoal Urgensi Demonstrasi	3 Nov 2016	Fungsi demonstrasi menjelang aksi 4 November
		3 Mendambakan Demo Simpatik	4 Nov 2016	Simbol keagamaan pada demonstrasi 4 November
		4 Setelah Unjuk Rasa Giliran Hukum Bicara	5 Nov 2016	Tuntutan hukum pascaaksi 4 November
		5 Penegakan Hukum untuk Semua	7 Nov 2016	Penuntasan hukum aksi 4 November
		6 Wibawa Negara di Kasus Ahok	9 Nov 2016	Mempertegas ranah hukum kasus Ahok
		7 Hormati Hasil Gelar Perkara	16 Nov 2016	Transparansi kasus Ahok
		8 Setelah Ahok Tersangka	17 Nov 2016	Penetapan status Ahok menjadi tersangka
		9 Momentum Penuntasan Kasus Tertunggak	18 Nov 2016	Penegakan Hukum Kasus Ahok
		10 Memulihkan Ketenangan Rakyat	19 Nov 2016	Pilkada DKI di tengah kasus Ahok
		11 Pantang Takluk Hadapi Rongrongan	23 Nov 2016	Isu makar menjelang aksi 212
		12 Ancaman IS	28 Nov 2016	Aksi 411 disusupi IS
		13 Menuju Aksi Superdamai	29 Nov 2016	Teknis pelaksanaan aksi 212
		14 Berlomba Mencintai Indonesia	30 Nov 2016	Menjaga kemajemukan Indonesia
		15 Ibadah Superdamai	2 Des2016	Aksi bela Islam III
		16 Damai tanpa Makar	3 Des 2016	Pelaksanaan aksi 212 tanpa makar
		17 Setop Makar Kembali Kerja	5 Des 2016	Mengantisipasi makar beraksi
		18 Menghormati Independensi Hakim	7 Des 2016	Persiapan persidangan Ahok
		19 Biarkan Hukum Leluasa Bicara	13 Des 2016	Gelar persidangan kasus Ahok
		20 Hormati Hukum hingga Akhir	14 Des 2016	Apresiasi persidangan kasus Ahok
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		
	<b>Jumlah Total</b>	<b>40</b>		

Dari keseluruhan data yang terkumpul, tajuk yang digunakan sebagai sumber data dikerucutkan menjadi lima kelompok dengan topik pembahasan yang sama, yakni (1) aksi 4 November 2016, (2) status hukum Ahok menjadi tersangka, (3) situasi demokrasi di Indonesia akibat kasus Ahok, (4) aksi 2 Desember 2016, dan (5) persidangan kasus Ahok. Berikut penjabaran sampel data penelitian tajuk yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5. Sampel Data Tajuk Aksi Bela Islam di Surat Kabar Nasional Berbahasa Indonesia**

No.	Surat Kabar	Nomor Topik	Judul Tajuk Rencana	Tanggal
1.	<i>Kompas</i>	(1)	Biarlah Hukum Bicara	5 November 2016
		(2)	Tetaplah di Jalur Hukum	17 November 2016
		(3)	Tetap Menjaga Kebersamaan	1 Desember 2016
		(4)	Apresiasi dan Terima Kasih	3 Desember 2016
		(5)	Ujian Kemandirian Hakim	13 Desember 2016
2.	<i>Republika</i>	(1)	Tenang dan Jaga Persatuan	4 November 2016
		(2)	Rakyat Ingin Situasi Pulih	15 November 2016
		(3)	Tegaknya Hukum	17 November 2016
		(4)	Aksi Super Damai 212	2 Desember 2016
		(5)	Saatnya Cermati Sidang Kasus Ahok	13 Desember 2016
3.	<i>Media Indonesia</i>	(1)	Setelah Unjuk Rasa Giliran Hukum Bicara	5 November 2016
		(2)	Setelah Ahok Tersangka	17 November 2016
		(3)	Memulihkan Ketenangan Rakyat	19 November 2016
		(4)	Ibadah Superdamai	2 Desember 2016
		(5)	Biarkan Hukum Leluasa Bicara	13 Desember 2016

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan metode simak dengan teknik lanjutan catat. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa dokumen surat kabar. Dokumen surat kabar

yang digunakan adalah tajuk rencana yang mengandung kasus Aksi Bela Islam di surat kabar nasional *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*. Sementara metode simak dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Selanjutnya digunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2007: 93). Dalam hal ini, metode simak dengan teknik lanjutan catat dilakukan pada tajuk rencana yang mengandung kasus Aksi Bela Islam di surat kabar nasional *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori-teori dan pengetahuan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian sebagai acuan kerja disusun berdasarkan teori tema-remas menurut Halliday (1967, 2004); Mathesius (1975); Bloor & Bloor (2004); Eggins (2004); Thompson (2014); Saragih (2007); Sinar (2008); dan Alwi (2003). Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan pada lampiran 1. Indikator tersebut digunakan untuk menentukan konstituen tema dan remas pada data tajuk Aksi Bela Islam di surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menggunakan lembar kartu data untuk mempermudah analisis yang diadaptasi dari Halliday (2004: 101) dan Saragih (2007: 23). disusun berdasarkan teori dan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun lembar kartu data analisis penelitian dicantumkan pada lampiran 2.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dari segi validitas dan reliabilitas. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas teori dan interpretasi. Validitas teori mengacu pada sejauh mana penjelasan teoretis dikembangkan dari sebuah studi penelitian sesuai data sehingga dapat dipercaya dan dipertahankan. Sementara validitas interpretasi mengacu pada akurasi makna yang digambarkan oleh objek penelitian terhadap apa yang sedang dipelajari oleh peneliti (Johnson & Christensen, 2008: 277-278). Dalam hal ini validitas teori yang diacu disesuaikan dengan validitas interpretasi agar hasil yang diperoleh mendukung interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Validitas data juga diperoleh dengan cara berkonsultasi kepada pakar bidang bahasa. Dalam hal ini, validitas instrumen yang disesuaikan dengan fokus kajian dan teori yang digunakan dikonsultasikan kepada Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. selaku pakar bidang bahasa.

Sementara itu reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara baca dan kaji ulang (*intra-rater*). Intensitas dan frekuensi yang berulang-ulang menjadikan informasi yang diperoleh lebih akurat dan valid untuk proses analisis. Pada beberapa bagian yang dipandang perlu dan atau masih meragukan, didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teman sejawat (*inter-rater*).

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih digunakan karena alat penentu dari objek sasaran penelitian adalah bahasa, sedangkan teknik bagi unsur



langsung digunakan dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2003: 31). Dalam hal ini, metode agih dengan teknik bagi unsur langsung digunakan untuk menganalisis unit wacana sebagai data berupa paragraf yang berwujud kalimat pada tajuk rencana. Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, yakni dengan mengklasifikasikan data berdasarkan unit analisis.
2. Membaca keseluruhan data dan melakukan pengkodean data ke dalam kartu data analisis.
3. Mengidentifikasi penanda tema dan rema, struktur, dan pola hubungan tema-rema yang muncul.
4. Menghubungkan dan menganalisis kartu data dengan fokus masalah yang dikaji.
5. Menginterpretasi data terkait penanda tema dan rema, struktur, dan pola hubungan tema-rema.
6. Membuat simpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan.